

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pilar fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Undang- Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea keempat menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Ratnaningrum, 2022, p. 25). Hal ini dinyatakan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek perkembangan pribadi, sosial, dan kreatif. Menurut (Kurniawan & Febbia, 2021, p. 410) pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu dan

mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk masa depan anak-anak, mengukir potensi kreatif, dan membentuk pola pikir yang inovatif.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam memproses informasi terkait dengan gaya belajar siswa. Saat ini, menurut (Efendi et al., 2023, p. 558) kurikulum di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi yang mempertegas pengelompokan capaian pembelajaran siswa berdasarkan pertumbuhan anak yaitu khususnya pada diferensiasi yang mencakup gaya belajar siswa (Yani et al., 2023, p. 244). Gaya belajar memainkan peran krusial dalam memengaruhi pola pikir siswa. Setiap siswa memiliki preferensi unik dalam cara mereka memproses, mengingat, dan memahami informasi. Salah satunya yaitu gaya belajar visual.

Gaya belajar visual adalah preferensi belajar individu di mana seorang siswa lebih efektif dalam memahami, mengingat, dan memproses informasi ketika materi disajikan dalam bentuk visual. Ini mencakup penggunaan elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, peta konsep, ilustrasi, dan segala jenis representasi grafis. Dalam konteks pembelajaran, gaya belajar visual merujuk pada cara siswa lebih suka menerima, memahami, dan mengingat informasi melalui gambar, grafik, diagram, dan elemen visual lainnya (Rambe & Yarni,

2019, p. 294). Ketika siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar mereka, mereka cenderung mengadopsi pola pikir yang sesuai dengan preferensi tersebut. Siswa visual mungkin lebih cenderung menggambarkan ide-ide dalam bentuk gambar atau diagram untuk memproses informasi.

Pola pikir ini memengaruhi bagaimana siswa menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan mengungkapkan ide-ide. Oleh karena itu, pemahaman tentang gaya belajar dapat membantu pendidik menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa untuk memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan preferensi belajar individu. Ketika pendidik memiliki wawasan yang baik tentang cara siswa lebih suka mengakses informasi, mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, dan efisien dalam memproses informasi (Khosiyono et al., 2023, p. 64).

Pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar mendorong keterlibatan yang lebih dalam, pemahaman informasi yang lebih baik dan kuat. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik dan menjadi lebih sadar akan cara mereka memproses informasi. Menurut (Labu, 2021, pp. 15–16), siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih memilih gambar atau diagram daripada teks yang panjang. Mereka merespons dengan baik terhadap gambar, grafik, peta konsep, dan presentasi visual.

Hal ini dinyatakan oleh (Kustandi et al., 2021, p. 296) bahwa gaya belajar visual dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam

karena mereka dapat menggambarkan dan memvisualisasikan informasi dengan lebih jelas. Sehingga hal tersebut dapat memberikan pedoman berharga bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa.

Menurut teori Piaget, anak-anak usia 7-12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mampu menggunakan pemikiran logis untuk objek nyata yang ada saat ini (Ibda, 2015, p. 37). Tahap ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Siswa di kelas III sekolah dasar rata-rata berusia 9-10 tahun, jadi mereka dapat digolongkan ke dalam tahap operasional konkret. Rata-rata diusia ini, siswa mengalami perkembangan intelektual, emosional, dan fisik yang pesat. Setiap anak memiliki kecepatan pertumbuhan yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda. Untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan bermakna, guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta menyesuaikan cara mereka mengajar dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar siswa di kelas III.

Selain itu ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang gaya belajar siswa, namun penelitian tentang gaya belajar siswa masih menarik untuk diteliti. Gaya belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran paling dominan dimiliki siswa yaitu gaya belajar visual. Banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya belajar siswa. Faktor internal dan eksternal terdiri dari faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal terdiri dari faktor non-sosial dan sosial. Selain

itu, gaya belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Jampel, 2016). Hal ini menunjukkan gaya belajar sangat penting untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Gaya belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar. Menurut (Putri Ningrat et al., 2018) gaya belajar berkontribusi sebesar 47,3% terhadap hasil belajar, motivasi belajar berkontribusi sebesar 45,3% dan keduanya berkontribusi sebesar 62,8% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat memberikan pemahaman bahwa gaya belajar dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat menjadikan landasan penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan gaya belajar yang dominan pada diri seseorang, tetapi tidak banyak orang yang tahu dari mana gaya belajar ini muncul. Tidak banyak orang yang tahu bagaimana gaya belajar ini muncul atau apa penyebabnya muncul. Akibatnya, satu penelitian mencoba menjelaskan asal gaya belajar. (Nancekivell et al., 2020) menyoroti pandangan tentang bagaimana gaya belajar berasal, dan menemukan bahwa beberapa orang percaya bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor genetik yang ditentukan saat lahir atau diwariskan. Sementara orang lain percaya bahwa faktor lingkungan juga dapat menentukan gaya belajar.

Dari beberapa kajian penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya belajar. Selain itu, ada penelitian yang

menjelaskan bagaimana faktor genetik dan lingkungan dapat mempengaruhi gaya belajar ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi gaya belajar visual. Hal ini digunakan karena dalam proses pembelajaran siswa mengamati media pembelajaran melalui alat indera. Salah satu gaya belajar yang paling umum adalah gaya belajar visual, yang pada dasarnya lebih menekankan bagaimana seorang peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan melihat, mengamati, dan mempelajari media atau objek belajarnya. Sangat penting bagi peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka pada objek yang akan dipelajari supaya mereka dapat dengan mudah memahami materi dan membantu mereka mengingat materi pelajaran yang telah mereka lihat secara langsung. Agar lebih memperkuat kajian penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk data awal dalam penelitian ini di salah satu sekolah yaitu SDN Pangarangan III yang terletak di Kabupaten Sumenep, Kecamatan Kota Sumenep.

Berdasarkan hasil observasi awal, di SDN Pangarangan III khususnya siswa kelas III B menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai gaya belajar visual. Hal ini juga didukung dengan guru kelas yang menerapkan pembelajaran dengan media visual yang digunakan yaitu kelas digital berupa *website* yang berisi berbagai materi pembelajaran. Guru kelas juga memberi contoh dari materi yang dijelaskan melalui gambar-gambar dan media visual lainnya. Dari media tersebut, siswa sangat antusias dan senang saat guru menjelaskan materi

melalui media visual sehingga dapat dikatakan siswa menggunakan gaya belajar visual.

Temuan ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa siswa visual lebih suka demonstrasi daripada pidato dan dapat mengingat apa yang dilihat (Thobroni & Mustofa, 2013, pp. 262–263). Selain itu, (Bobbi de Porter, Mark Readon, 2017, p. 85) menyatakan siswa membutuhkan gambaran visual untuk memahami informasi. Serta karakteristik siswa visual juga meliputi kebutuhan untuk melihat informasi secara visual agar dapat memahaminya dengan baik (Uno, 2023, p. 181).

Selain itu, guru juga memperagakan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat meniru yang guru peragakan. Hal ini dapat dibuktikan saat guru memperagakan cara membaca puisi yang benar sehingga siswa mempraktekkan kembali cara membaca puisi yang benar yang dicontohkan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, terdapat hal menarik dari keterampilan setiap siswa kelas III B yang unik dalam menggunakan gaya belajar visualnya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa kelas III B ini mempunyai keterampilan menggambar, membuat *game* via aplikasi online, suka bereksperimen *SAINS*, dan keterampilan lainnya terutama dibidang seni.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan guru (Bapak Slamet Herianto M.Pd) selaku guru kelas III B pada tanggal 26 September 2023 jam 12.00 WIB, yaitu :

Untuk memahami gaya belajar yang siswa gunakan, saya menggunakan asesmen diagnostik. Dimana siswa menjawab pertanyaan yang saya sudah masukkan pada link *google form*. Dari asesmen diagnostik dapat ditunjukkan siswa di kelas III B ini, mayoritas menggunakan gaya belajar

visual. Sehingga saya menggunakan pembelajaran visualisasi. Siswa lebih suka dan antusias ketika saya menjelaskan memperagakan terlebih dahulu lalu dicontoh oleh mereka. Selain itu, siswa juga senang ketika saya menggunakan gambar. Bentuk dari media visual yang saya sering gunakan yaitu *website* yang saya buat sendiri yang bisa diakses dari *handphone* siswa sendiri. Siswa dapat mengakses berbagai materi yang saya berikan di *website* itu. Dari penggunaan media itu, siswa sangat tertarik dan antusias untuk memulai pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang saya jelaskan. Dari penggunaan gaya belajar visual ini setiap siswa juga mempunyai keterampilan yang berbeda terutama di bidang seni.

Namun menurut bapak Slamet Herianto M.Pd, setiap siswa pasti memiliki gaya belajar visual yang unik. Banyak perbedaan gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa kelas III B. Terutama kondisi pembelajaran didalam kelas yang dapat memoengaruhi gaya belajar visual siswa. Adapun kondisi ini yaitu terdapat siswa yang tidak bisa diam ditempat duduk atau ramai dan ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Selain itu, ada juga siswa yang memerlukan pencahayaan yang terang atau redup. Serta terdapat desain tempat belajar setiap siswa yang berbeda. Ada yang suka desain belajar teratur menggunakan meja dan ada juga siswa yang belajarnya suka belajar dengan santai, atau duduk dibawah.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Gaya Belajar Visual pada Siswa Kelas III B di SDN Pangarangan III”. Tidak semua hal yang berkaitan dengan gaya belajar siswa akan diteliti, karena cakupan yang akan dibahas terlalu luas. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan membatasi dan memfokuskan pada gaya belajar visual siswa serta faktor yang mempengaruhi gaya belajar visual khususnya dikelas III B di SDN Pangarangan III.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana gaya belajar visual siswa kelas III B di SDN Pangarangan III?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar visual siswa kelas III B di SDN Pangarangan III

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi dan wawasan mengenai gaya belajar visual siswa di SDN Pangarangan III.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi sekolah**

Penelitian ini berperan sebagai salah satu pedoman metode dan teknik pembelajaran yang inovatif yang dapat disosialisasikan kepada para guru di SDN Pangarangan III dalam memanfaatkan gaya belajar siswa.

#### **2. Bagi guru**

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pun menjadi panduan praktis yang berharga dalam mengoptimalkan gaya belajar visual siswa.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memperkenalkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait topik serupa atau pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal atau perbandingan.

## **E. Definisi Operasional**

Berikut adalah definisi operasional dari variabel dalam penelitian tentang Gaya Belajar Visual Siswa Kelas III B di SDN Pangarangan III:

1. Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

3. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual seperti gambar, diagram, peta, dan media visual lainnya.